

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Implementasi kurikulum Merdeka menekankan pada penggalan pembelajaran yang dapat mendorong murid belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya serta memberikan ruang bagi para murid dalam mengembangkan karakter dan kompetensi dasar yang dimiliki. Tentunya hal ini tak lepas dari kepemimpinan seorang guru. Sebagai pemimpin dalam pembelajaran bagi murid, guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan belajar setiap murid. Terlebih dari itu, guru berperan penting dalam menuntun para murid untuk dapat menemukan sendiri dan menggali potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, Kepemimpinan *Coaching* menjadi salah satu trend yang digaungkan oleh kurikulum Merdeka untuk mendukung para guru sebagai pemimpin di dalam pembelajaran dalam melaksanakan merdeka belajar bagi murid.

Berbeda halnya dengan *mentoring* yang mengarahkan guru berperan dalam memberikan dan mentransfer pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki bagi murid untuk dapat menyelesaikan setiap tugasnya, *coaching* menjadi metode yang dapat digunakan guru menuntun dan mengarahkan murid sehingga dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan, pengalaman dan ide kreatifnya dalam pembelajaran. Dalam hal ini, Kepemimpinan *Coaching* menjadi sebuah model kepemimpinan yang dapat digunakan guru dalam menuntun murid mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam bidang pendidikan, *Coaching* juga berperan memberikan dukungan bagi guru untuk mencapai peningkatan kinerja. Menurut Abdullah (2022),

Kepemimpinan *Coaching* dapat menjadi suatu gambaran intervensi pengembangan guru dalam penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi pa lingkungan kerja. (Novitasari 2021) Tentunya hal ini akan berdampak dalam peningkatan kinerja guru dalam mengupayakan terfasilitasinya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum Merdeka itu sendiri. Dengan kata lain, *coaching* juga menjadi penggerak guru untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan pembelajaran yang bukan hanya berfokus pada teori, melainkan berbagai keterampilan relevan yang dapat meningkatkan kecakapan hidup atau sepanjang hayat berdasarkan minat dan kompetensi murid.

Sejalan dengan hal tersebut, *Coaching* dianggap metode yang efektif untuk memberdayakan guru, karena melalui *coaching*, pemimpin dapat dengan mudah mengetahui permasalahan yang dialami oleh guru dan mencari solusi yang tepat (Khomsatun 2023). *Coaching* menjadi kunci mengoptimalkan potensi dan membantu individu untuk belajar dibandingkan diberi pengajaran. Dengan kata lain, *coaching* dapat menjadi jembatan yang digunakan dalam memberdayakan individu memfasilitasi pembelajaran mandiri, pertumbuhan pribadi, terlebih pada peningkatan kinerja.

Berbagai literatur terkini menyatakan banyaknya dampak positif dengan diterapkannya *coaching* dalam pendidikan masa kini. Hasil penelitian Novitasari (2021) menunjukkan bahwa *leaders coaching* berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dan dapat membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Pada penelitian lainnya, Budiono (2022) juga menemukan bahwa *Coaching* dapat diimplementasikan dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Penambuhan. Bukan hanya itu saja, *coaching* juga dapat meningkatkan

kompetensi pedagogi guru dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh Pratama (2023) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa *coaching* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN Bulukerto 02 Kota Batu. Dalam penelitian terbaru, *coaching* yang dilakukan secara tepat dan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru/dosen Pendidikan Agama Kristen (Minggus 2023).

Berdasarkan literatur dan penelitian tersebut, dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan berbagai aspek dalam pembelajaran yakni menekankan kepemimpinan guru dalam mengoptimalkan kemampuan murid melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar murid sehingga terciptanya merdeka belajar. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat beberapa temuan masalah yakni, 1) minimnya kreativitas guru dalam menentukan model pembelajaran, 2) minimnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan potensi murid, 3) minimnya penggunaan teori belajar dan strategi mengajar (belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik), 4) minimnya motivasi untuk belajar mengikuti perkembangan era teknologi dan perubahan kurikulum. Permasalahan berikut menjelaskan terdapat penurunan kinerja dan budaya positif guru di sekolah Lentera Harapan Medan. Jika hal tersebut terus terjadi maka sekolah tidak dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Jika standar tidak terlaksana, maka kualitas sekolah akan menurun dan mengakibatkan penurunan jumlah siswa di sekolah. Lebih dari itu, sekolah sebagai Pendidikan Kristen akan sulit dalam mencapai visi misinya yakni mengembangkan dan memaksimalkan potensi murid untuk memuliakan Kristus.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan yang ditemukan, diharapkan adanya solusi bagi persoalan yang berada dalam jangkauan guru, yakni bagaimana guru menghadirkan pembelajaran bermakna dan memberikan upaya yang terbaik secara khusus dalam meningkatkan kompetensinya. Kepemimpinan *Coaching* menjadi solusi yang ditawarkan oleh pemerintah guna tercapainya merdeka belajar.

Namun, yang menjadi pergumulan bagi sekolah-sekolah Kristen, Kepemimpinan *Coaching* seperti apa yang harus dikembangkan dan menjawab kebutuhan sekolah-sekolah Kristen. Seperti yang diketahui, bahwa *coaching* pada kurikulum Merdeka memiliki sifat humanis yakni berpusat pada murid (Pasaribu 2021). Sementara Pendidikan Kristen harus berdiri sebagai monumen akan fakta bahwa Kristus adalah pemilik dari semua kehidupan (Brummelen 2009). Artinya, Kristus sebagai pusat dari semua praktik pembelajaran dalam Pendidikan Kristen. Apabila *coaching* tidak diintegrasikan dengan wawasan Kristen, maka akan berdampak pada peserta didik yang berfokus pada diri sendiri, individualis, idealis, dan dengan kebebasan yang dimiliki memandang kebenaran bersumber dari diri sendiri.

Knight (2009) menyatakan bahwa Prinsip Pendidikan Kristen harus menjadi yang utama jika diintegrasikan dengan kebijakan publik. Maka dari itu, *coaching* sebagai kebijakan publik dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka perlu dimodifikasi dan diintegrasikan dengan prinsip Pendidikan Kristen. Dalam artian, diperlukan pengembangan modul Kepemimpinan *Coaching* berbasis wawasan Kristen yang dapat digunakan sebagai tambahan pemahaman bagi guru Kristen agar tetap dalam koridor yang benar dan tidak menyimpang dari Firman Tuhan.

Sejauh ini belum ada penelitian yang mengembangkan Kepemimpinan *Coaching* pada sekolah-sekolah Kristen. Melihat celah ini, maka diperlukan pengembangan modul kepemimpinan Kepemimpinan *Coaching* berbasis Wawasan Kristen dengan menggunakan metode ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation*).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang diidentifikasi berdasarkan latar belakang penelitian terbagi menjadi 2 bagian yakni peningkatan kinerja dan budaya kerja positif guru, sebagai berikut.

- a. rendahnya kreativitas guru dalam menentukan model pembelajaran,
- b. rendahnya pemahaman guru dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi murid,
- c. masih konvensional dalam penggunaan teori belajar dan strategi mengajar (belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik),
- d. masih perlu belajar dalam mengelola pembelajaran dan menguasai kelas,
- e. memiliki semangat juang yang cukup rendah untuk belajar mengikuti perkembangan era teknologi dan perubahan kurikulum.

## **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada pengembangan modul Kepemimpinan *Coaching* berbasis Wawasan Kristen sebagai tambahan pemahaman yang membantu guru dalam meningkatkan kepemimpinan di dalam kelas sehingga berdampak pada peningkatan kinerja di Sekolah Lentera Harapan Medan.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai pedoman dalam mengembangkan pelatihan ini:

- 1) Apa yang menjadi fokus dalam pengembangan modul Kepemimpinan *Coaching*?
- 2) Materi konten apa yang perlu dipersiapkan untuk pelatihan?
- 3) Strategi pembelajaran (pelatihan) apa yang sesuai untuk digunakan dalam menyampaikan materi?
- 4) Berdasarkan pengembangan dan uji coba yang dilakukan, apakah pelatihan dilakukan secara efektif?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian:

- 1) menentukan fokus dalam pengembangan modul Kepemimpinan *Coaching* berbasis Wawasan Kristen.
- 2) membuat materi konten pengembangan modul Kepemimpinan *Coaching* berbasis Wawasan Kristen.
- 3) menentukan strategi pembelajaran (pelatihan) dalam menyampaikan materi pengembangan modul Kepemimpinan *Coaching* berbasis Wawasan Kristen.
- 4) melakukan pelatihan secara efektif dengan mengevaluasi keefektifan uji coba pada pelatihan.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan diterapkannya tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang kepemimpinan Kristen dan menjadi pemahaman baru bagi peneliti dalam melakukan pengembangan kepemimpinan Kristen. Tidak hanya membahas secara teori, penelitian ini juga akan menghasilkan keluaran nyata berupa modul pengembangan Kepemimpinan *Coaching* berbasis Wawasan Kristen.

Modul pelatihan sebagai hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bagi sekolah yang ingin menggunakan Kepemimpinan *Coaching* berbasis Wawasan Kristen dalam meningkatkan kinerja guru dan budaya kerja positif di sekolah. Pembahasan dalam penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang Kepemimpinan *Coaching* terkhusus dalam sudut pandang Wawasan Kristen.

### **5) Sistematika Penulisan**

Guna memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah, maka penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab 1 menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian ini dengan penjelasan singkat tentang Kepemimpinan *Coaching* sebagai dasar dari penelitian ini. Pengembangan modul pelatihan menjadi produk utama dalam penelitian ini.

Pembahasan lebih rinci tentang Kepemimpinan *Coaching* berdasarkan teori-teori serta implementasinya disajikan pada Bab 2. Adapun pengembangan Kepemimpinan *Coaching* berbasis Wawasan Kristen dibahas pada Bab 3.

Pembahasan menunjukkan bahwa Kepemimpinan *Coaching* berakar kuat dalam kehidupan berdasarkan pengajaran Yesus Kristus.

Metodologi penelitian dijelaskan pada Bab 4 dengan menguraikan rancangan penelitian, penguraian penelitian, prosedur pengumpulan dan pengembangan penelitian, serta teknik analisis data menggunakan ADDIE.

Hasil dan analisis akan dijelaskan pada Bab 5 dengan sistematis dan lengkap. Kemudian, penelitian ini diakhiri pada Bab 6 sebagai bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran penelitian yang akan datang.

